

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan yang berperan sebagai pembangunan nasional karena kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) dapat menghasilkan sumber devisa bagi Negara dan nilai ekonomi tinggi. Tandan buah segar atau TBS memperoleh minyak kelapa sawit disebut *Crude Palm Oil* sebesar 21-25% yang berasal dari daging buah atau *mesocarp* (Hadi, 2004). Pertanaman kelapa sawit merupakan tempat hidup bagi serangga baik, tempat mencari makan, atau untuk berkembang biak.

Ekosistem perkebunan kelapa sawit di dominasi oleh satu atau lebih jenis tanaman atau serangga. Pendataan serangga di kebun kelapa sawit sudah beraneka ragam dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang keanekaragaman serangga pengunjung. Hasil informasi mengenai kelompok serangga yang berperan sebagai fitofag, entomofagus dan penyerbuk. Serangga fitofaga memiliki berbagai jenis yang berperan sebagai fitofaga di kebun kelapa sawit. (Susanti, 2016).

Serangga yang datang ke tumbuhan berbunga adalah serangga fitofag dan entomofag. Serangga entomofag berperan sebagai musuh alami bagi serangga fitofag. Serangga entomofag terdiri dari predator dan parasitoid. Predator merupakan hewan yang memangsa hewan lainnya. Parasitoid merupakan serangga yang memarasit serangga fitofag (inang). Predator dapat memangsa beberapa serangga fitofag, sedangkan parasitoid hanya dapat memarasiti satu serangga entomofag dalam satu siklus hidupnya. (Radiyanto, 2010).

Tumbuhan liar di kebun kelapa sawit ada yang memiliki bunga yang besar dan ada yang kecil. Tumbuhan yang memiliki bunga dapat menarik serangga untuk datang ke habitat atau pertanaman kelapa sawit. Bunga dari tumbuhan itu dapat menjadi sumber makanan atau tempat berlindung serangga (Schoonhoven, 1998).

Hubungan antara tumbuhan berbunga dengan serangga penyerbuk mempunyai hubungan yang menguntungkan. Hubungan mengenai makan yaitu nektar dan serbuk sari serta tempat berkembang biak, sementara itu keuntungannya terjadinya proses penyerbukan pada tumbuhan (Schoonhoven, 1998).

Kebutuhan jumlah makanan pada bunga berhubungan dengan keanekaragaman jenis serangga pengunjung (Sedgley, 1989). *Entomophily* adalah proses penyerbukan yang dilakukan oleh serangga (Dennis, 1994). Serangga memiliki sejumlah kewajiban dalam kehidupan manusia yaitu peranannya yang berguna menjadi serangga predator terhadap serangga fitofaga. Adapun peranan serangga antara lain, polinator, fitofaga, entomofaga (Borror, 1996). *Melastoma malabathricum* L dan *Clidemia hirta* merupakan tanaman yang sangat kerap di jumpai di perkebunan kelapa atau disebut sebagai gulma.

Tanaman *Melastoma malabathricum* L dan *Clidemia hirta* tidak diketahui perannya dikebun kelapa sawit oleh para petani. Ekosistem di sekitar tanaman bawah kelapa sawit memiliki keanekaragaman serangga yang berkunjung pada tanaman *Melastoma malabathricum* L dan *Clidemia hirta*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai serangga pengunjung tanaman *Melastoma malabathricum* dan *Clidemia hirta* di kebun kelapa sawit dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui peran serangga pengunjung tanaman *Melastoma malabathricum* dan *Clidemia hirta* sebagai parasitoid, predator atau serangga fitofaga.

B. Rumusan Masalah

Perkebunan kelapa sawit sangat identik dengan gulma yang keberadaannya dapat merugikan para petani. Gulma di perkebunan kelapa sawit berasosiasi dengan serangga yang berpotensi sebagai parasitoid atau predator di perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai serangga pengunjung tanaman *Melastoma malabathricum* L dan *Clidemia hirta* di kebun kelapa sawit.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengidentifikasi dan mengetahui peran serangga pengunjung tanaman *Melastoma malabathricum* dan *Clidemia hirta*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian yaitu :

Untuk menentukan jenis serangga pengunjung tanaman *Melastoma malabathricum* dan *Clidemia hirta*.